

## PEMBINAAN WARGA GEREJA BAGI GENERASI MILENIAL

**Okta velin Sihotang**

[oktavelin472@gmail.com](mailto:oktavelin472@gmail.com)

**Rame Febrianti Simanullang**

[ramemanullang516@gmail.com](mailto:ramemanullang516@gmail.com)

**Maria Widiastuti**

[mariawidiastutitarigan@gmail.com](mailto:mariawidiastutitarigan@gmail.com)

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah agar anak milenial yang membutuhkan pertolongan pembinaan mendapatkannya dari program pembinaan rohani yang dilakukan oleh warga gereja itu sendiri. Melalui program ini, mereka dapat beribadah dan mendapatkan bimbingan roh Kudus melalui sejumlah pengalaman belajar yang dilaksanakan gereja, sehingga dalam diri mereka dihasilkan pertumbuhan rohani yang bersinambung yang dieja semakin mendalam melalui pengabdian diri kepada Allah Bapa Tuhan Yesus Kristus berupa tindakan-tindakan kasih terhadap sesamanya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif berupa studi literatur dimana penulis menyajikan dan membahas dalam melaksanakan pembinaan warga gereja bagi generasi milenial.

Kata kunci: pembinaan warga gereja; generasi milenial

### Abstract

The purpose of this research is that millennial children who need coaching help get it from spiritual coaching programs carried out by the church members themselves. Through this program, they can worship and receive the guidance of the Holy Spirit through a number of learning experiences that are carried out by the church, so that they produce continuous spiritual growth which is spelled out more deeply through self-devotion to God the Father, Lord Jesus Christ in the form of acts of love for others. The research method used is a qualitative method in the form of a literature study where the author presents and discusses the implementation of church community development for the millennial generation.

Keywords: church community development; millennial generation

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju remaja. Pada masa ini sulit bagi remaja untuk membedakan perilaku yang baik dan buruk sehingga mudah terbawa pada perilaku buruk. Pergaulan remaja masa kini sebenarnya sudah melewati batas yang dapat meresahkan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua kepada anak sehingga dapat menjatuhkan moral anak. Untuk itu keluarga memiliki peran penting didalam membangun moral anak.<sup>1</sup> Berbicara mengenai perkembangan teknologi dan globalisasi tentunya tidak lepas dari Generasi Milenial. Generasi Milenial atau yang sering disebut generasi Y adalah generasi yang lahir sekitar tahun 80-90an. Generasi Milenial dikenal sebagai

---

<sup>1</sup> Ezra tari. Tinjauan Teologis-Sosiologis terhadap Pergaulan Bebas Remaja. *dunamis.jurnal teologi dan pendidikan kristiani*, Vol 3, No. 2, April 2019. Hlm 8

generasi yang berpartisipasi paling banyak di akhir abad 20 dan awal abad 21 dalam penemuan dan pengembangan teknologi dan ilmu terapan lainnya. Generasi Milenial merupakan generasi yang senang bekerja, berfikir inovatif dan kreatif serta memiliki rasa kompetitif yang tinggi, terbuka, dan fleksibel. Peran gereja dalam melakukan pembinaan kepada remaja Kristen dengan melakukan seminar terbuka yang membahas tentang pergaulan remaja masa kini yang dapat merusak moral. Bukan hanya itu dalam melakukan ibadah-ibadah pemuda pembahasan mengenai gaya hidup seorang remaja sebaiknya di paparkan dalam bentuk pengajaran untuk tidak terjerumus dalam pergaulan bebas. Gereja juga bisa melaksanakan kunjungan untuk lebih membangun diri remaja dan juga melakukan ibadah saat teduh agar lebih memudahkan seorang remaja mendalami dan menghayati apa yang sebenarnya sedang ia alami sehingga menumbuhkannya masuk dalam kedewasaan dalam Kristus.<sup>2</sup> Oleh sebab itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembinaan warga gereja bagi generasi milenial? Tujuan dari penelitian adalah untuk membina warga gereja bagi generasi milenial.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Dalam penelitian ini data yang digunakan berasal dari sumber – sumber dengan topik pembahasan serupa dari sumber artikel jurnal, buku, karya tugas akhir seperti skripsi dan thesis, proceeding, dokumen resmi, serta website atau halaman online dengan kredibilitas informasi yang terjamin. Dengan menggunakan pendekatan studi pustaka, maka apa yang dituliskan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan pembahasan serupa. Hasil penelitian akan dituliskan dan dijabarkan secara deskriptif dan tidak dikemas secara statistik.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Pengertian Pembinaan Warga Gereja**

Istilah “Pembinaan” berasal dari kata “bina” yang berarti “mengusahakan supaya lebih baik, maju dan sempurna. Sedangkan arti dari pembinaan adalah proses atau cara dan usaha yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Warga gereja dalam bahasa Yunani “laikoi” yang berarti semua anggota dalam tubuh Kristus yaitu

---

<sup>2</sup> Efi Nurwindayani dan Daniel Fajar Panuntun.pengaruh saat teduh dan ibadah terhadap pengambilan keputusan dalam pengambilan pasangan hidup.Fidei:jurnal teologi sistematika dan praktika. Vol. 2 No 2, Desember 2019.hlm 278

gereja secara Rohania yang telah menerima Kristus sebagai Juruselamat. Dengan demikian gereja merupakan suatu kesatuan dari semua orang mulai dari anak-anak sampai lanjut usia.<sup>3</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembinaan warga gereja (PWD) adalah pembinaan yang berpusat pada pengajaran tentang Kristus dan Alkitab sebagai dasar pengajarannya. Tugas pembinaan warga gereja lebih banyak mengarah pada pengajaran dengan upaya memperlengkapi warga gereja dengan tugas dan panggilannya di tengah-tengah dunia dan masyarakat dimana dia berada dengan segala apa yang ia miliki.<sup>4</sup> Pembinaan warga gereja adalah suatu usaha untuk membina warga gereja menjadi lebih baik dari sebelumnya yang berpusat pada Kristus Tuhan, dan alkitab sebagai pedoman penuntunnya dan merupakan proses untuk menghubungkan jemaat dengan Firman Tuhan melalui, pembinaan, Pembimbingan dan pengajaran yang mendewasakan dalam Kristus melalui kuasa Roh Kudus. Pada dasarnya gereja berdiri karena adanya warga gereja (Anak kecil, remaja, dewasa) akan tetapi karena adanya perkembangan zaman usia lansia yang dulunya mudah tentu kini sudah tua karena penambahan usia. Artinya bahwa lansia juga memiliki peran penting dalam gereja, bukan gereja namanya jika didalamnya hanya remaja dan anak kecil saja. Solusinya adalah gereja harus menempatkan lansia sebagai pribadi yang memiliki peran penting dalam gereja, karena memang pada dasarnya gereja berdiri bukan hanya dari kalangan anak muda saja lansia juga turut campur tangan didalamnya.<sup>5</sup>

Pembinaan juga merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mencapai perubahan hidup, yang meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan perilaku yang dapat digambarkan sebagai kedewasaan dalam Kristus.<sup>6</sup> Sasaran yang hendak dicapai dalam pembinaan meliputi dua segi baik kualitatif maupun kuantitatif. Secara kualitatif berarti setiap orang percaya dapat berbuah banyak dalam kehidupannya (Yohanes 15:8), hidup oleh dan dipimpin Roh Kudus sehingga menghasilkan buah Roh (Galatia 5:22-23). Secara kuantitatif berarti seorang murid harus berlipat ganda atau bermultiplikasi (Matius 28:19-20; 2 Timotius 2:2). Hasil dari multiplikasi seorang murid Kristus adalah cara yang sangat efektif untuk menyelesaikan Amanat Agung Tuhan Yesus.

---

<sup>3</sup> Suharto Prodjowijono, Manajemen Gereja: sebuah Alternatif (Jakarta: Bpk Gunung Mulia 2008) hal.30

<sup>4</sup> <http://lunumissa.blogspot.com/2016/08/makalah-pembinaan-warga-gereja.html?m=1>

<sup>5</sup> <https://www.academia.edu/32811687-kedudukan-dan-peranan-usia-lanjut-didalam-dan-diluar-gereja>

<sup>6</sup> Review materi Pembinaan Warga Gereja di jelaskan oleh DR Purim Marbun, pada hari Senin 14 Januari 2019 jam 07:00-09:00 WIB

## **Landasan PL Pembinaan Warga Gereja**

Ketika peneliti baca didalam Alkitab dan dibantu dengan sumber-sumber buku yang mencoba menjelaskan pembinaan warga gereja ini dalam konsep Perjanjian Lama, ternyata jauh sebelum Allah ber-inkarnasi menjadi manusia, ternyata sudah ada bentuk pembinaan. Salah satunya dalam di lihat dalam kitab Exodus bangsa Israel dari Mesir menuju tanah yang di janjikan oleh Elohim. Di dalam Keluaran 18:20, dikatakan:” Kemudian haruslah engkau mengajarkan kepada mereka ketetapan-ketetapan dan keputusan-keputusan, dan memberitahukan kepada mereka jalan yang harus dijalani, dan pekerjaan yang harus dilakukan”.<sup>7</sup> Dari ayat ini dapat dikatakan bahwa pemuda harus diajarkan segala ketetapan dan segala keputusan dan mereka diajarkan apa yang harus mereka lakukan. Kata diajarkan atau mengajar ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu Katekhein.

Menurut G. Riemer dalam bukunya *Ajarlah Mereka*, mengatakan:<sup>8</sup>

Katekhein (Kathcein) berasal dari kata katekese, kateketik dan katekisasi. Istilah ini mempunyai beberapa makna dalam Alkitab. Makna utama yang peneliti temukan adalah memberi tekanan kepada otoritas (wewenang, kekuasaan yang sah) dalam hal pendidikan, karena katekhein berarti mengajar dari atas ke bawah”. Dari kutipan di atas berarti dapat dikatakan bahwa mengajar itu mempunyai otoritas yang penting dalam hal mendidik seseorang. Dan kata engkau di situ menunjukkan kepada koordinator atau seorang gembala yang dipercayakan memimpin anggota Jemaat atau pemuda agar mereka terbina dengan baik. Jika pembinaan telah dilakukan dengan baik, maka Jemaat atau pemuda akan bertumbuh dalam kerohanian, sebab pembinaan yang dilakukan harus berdasarkan Firman Allah atau dari Tuhan. Sama halnya yang dikatakan Salomo, yang mengatakan: “Hai anakku, janganlah engkau menolak didikan Tuhan, dan janganlah engkau bosan akan peringatan-Nya” (Amsal 3:11).

## **Landasan PB Pembinaan Warga Gereja**

Dalam Injil kita menemukan suatu pernyataan Tuhan Yesus yang tertulis dalam Matius 16:18-19; [18] Dan Aku pun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan Jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya.

[19] Kepadamu akan Kuberikan kunci kerajaan Sorga. Apa yang kauikat di dunia ini akan terikat di sorga dan apa yang kaulepaskan di dunia ini akan terlepas di sorga”. Penjelasan

---

<sup>7</sup> Alkitab TB LAI

<sup>8</sup> G. Riemer. *Ajarlah Mereka*. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/ OMF, 1998), hal. 21

peneliti; a) Petrus dalam kata Yunani “petros” dalam kata Aram yang searti “kefa” (padas) ternyata tidak di pakai sebagai nama diri sebelum Yesus menamai kepala para rasul itu. Nama itu, melambangkan peranan Petrus sebagai dasar jemaat. Bisa jadi Yesus sudah merubah nama Petrus sebelum kejadian di Kaisarea Filipi (bdk Yoh 1:42; Mark 3:16; Luk 6:14)<sup>9</sup>. b) Jemaat-Ku, kata Aram yang di terjemahkan ke dalam bahasa Yunani di terjemahkan dengan menggunakan kata “Ekklesia” (jemaat, gereja), kerap kali di temukan dalam Perjanjian Lama. Artinya adalah; bangsa yang terpilih, khususnya waktu mengembara di padang gurun (bdk Ulangan 4:10; Kisah 7:38). Ada beberapa kelompok orang Yahudi yang menganggap dirinya sebagai “sisa Israel” (Yesaya 4:3) di zaman terakhir, misalnya jemaat kaum Eseni di Qumran.<sup>10</sup> Yesus mengambil alih istilah itu untuk menyebut jemaat Mesias. Perjanjian Baru dari jemaat itu akan diikat oleh Yesus dengan menumpahkan darah-Nya sendiri (referensi peneliti Matius 26:28 dan Efesus 5:25). Dengan memakai istilah itu sejalan dengan ungkapan “Kerajaan Sorga” (Matius 4:17). Yesus juga mau menekankan bahwa jemaat di zaman terakhir itu sudah mulai di bumi melalui sebuah masyarakat yang tersusun dan yang kepalanya di angkat oleh Yesus sendiri (referensi peneliti Kisah 5:11 dan 1 Kolose 1:2) c) alam maut. Jika kata ini di terjemahkan secara harafiah, mungkin bisa jadi saja alam maut ini adalah pintu-pintu gerbang Hades. Kata Yunani “Hades” ini menterjemahkan kata Ibrani “syéol”, yang berarti tempat tinggal orang mati<sup>11</sup> (Bilangan 16:33). Pintu gerbangnya di gambarkan sebagai perseorangan yang melambangkan kekuasaan si jahat.

### **Pengertian Generasi Milenial secara Umum**

Dinilai dari segi umur, Generasi Milenial dibagi menjadi dua bagian, yaitu; golongan dewasa produktif (80-an), dan golongan dewasa muda (90-an). Oleh karena itu, pengertian pembinaan yang telah dipaparkan berlaku juga untuk Generasi Milenial. Dikutip dari buku Statistik gender tematik: profil generasi milenial Indonesia 2018. Manheim mengatakan, bahwa generasi adalah suatu konstruksi sosial yang didalamnya terdapat sekelompok orang yang memiliki kesamaan umur dan pengalaman historis yang sama. Individu yang menjadi bagian dari satu generasi adalah mereka yang memiliki kesamaan tahun lahir dalam rentang

---

<sup>9</sup> Greek INT Dictionary Lexico

<sup>10</sup> Philip R Davies, George J Brooke, Phillip R Callaway, The Complete World of The Dead Sea Scrolls, Thames & Hudson: New York, 2002

<sup>11</sup> Dogmatika 1, Doktrin Keselamatan yang di paparkan oleh Pdt. DR. Erastus Sabdono dalam kelas Dogmatika 1 di Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia Jakarta.

waktu 20 tahun dan berada dalam dimensi sosial dan dimensi sejarah yang sama.<sup>12</sup> Menurut peneliti Kopperschmidt generasi adalah sekelompok individu yang mengidentifikasi kelompoknya berdasarkan kesamaan tahun kelahiran, umur, lokasi, dan kejadian-kejadian dalam kehidupan kelompok individu tersebut yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan mereka.

### **Karakteristik Generasi Milenial**

Karena lahir pada era kebangkitan teknologi dan modernisasi, maka generasi milenial terkena dampak digitalisasi, dimanjakan dengan gelombang teknologi informasi dan sistem informasi yang pesat, terkena dampak revolusi berita sehingga membuat generasi milenial memiliki keterlibatan yang intens pada informasi melalui media sosial dan akses internet yang mudah terjangkau.<sup>13</sup> Generasi milenial mudah up date semua informasi di dunia, mereka menjadi dominan di dunia maya; fashion, lifestyle, makanan, film, serial tivi, tokoh-tokoh imajiner, produk-produk branded, barang-barang elektronik, dan segala informasi di dunia akan mempengaruhi respons mereka seperti cara ekspresi, tutur kata, visualisasi.<sup>14</sup> Cara kerja generasi milenial, lebih suka bebas, independen dan resilien. Karena dibesarkan dengan kemajuan teknologi, pembekalan mengenai kerja dan tindakan yang kreatif, inovatif, produktif dimiliki oleh generasi ini. Generasi milenial juga memiliki karakteristik komunikasi umum, fanatik akan media social, dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, dan tertarik akan politik dan ekonomi, memiliki antusias yang tinggi terhadap perubahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya.

### **Pembinaan Bagi Generasi Milenial**

Program untuk pembinaan generasi milenial, yaitu; Seminar, KKR milenial, Retreat, Nobar (nonton bareng), Ruangan khusus milenial (studio, lapangan olahraga, perpustakaan), Diskusi Alkitab, dan Event puncak.

Langkah-langkah mencapai program:

---

<sup>12</sup> Statistic Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia (Kementrian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Dengan Badan Pusat Statistik, 2018), 13

<sup>13</sup> Yan O Kalampung Jeane Marie Tulung, Achmad Syahid, Yanice Janis, Generasi Milenial Diskursus Teologi, Pendidikan, Dinamika Psikologis Dan Kelekatan Pada Agama Di Era Banjir Informasi (Depok: Rajawali Pers Divisi Buku Perguruan Tinggi Pt Rajagrafindo Persada, 2019), 19.

<sup>14</sup> Akur Barua Patricia Buckley, Peter Viechnicki, "A New Understanding Of Millennials: Generational Differences Reexamined," Deloitte University Press, (2015): 1

- 1) Strategi program seminar. Dapat dilaksanakan di Gereja atau aula, dekorasi disesuaikan dengan tema seminar. Contoh tema “Yesus dan Milenial.” Dapat berdurasi selama enam jam dengan beberapa sesi (break time), dilakukan selama sehari. Bahan dan materi membahas tentang salah satu materi yang ada di atas (dibungkus dengan bahasa milenial) dan ditutup dengan ajakan untuk menjadi laskar Kristus.
- 2) Strategi program KKR milenial. Dapat dilaksanakan di lapangan terbuka dan aula, dekorasi disesuaikan dengan tema KKR. Contoh tema “Millenials life style”. Bisa berdurasi dua jam, bisa dilakukan selama lima hari sampai tujuh hari. Bahan dan materi membahas tentang Roh Kudus, dan penutupan hari puncak dengan panggilan altar.
- 3) Strategi program retreat. Dapat dilaksanakan di pantai bumi perkemahan, dekorasi disesuaikan dengan tema. Contoh tema “Gereja dan Alam.” Hari retreat selama dua hari, dua jam dalam sehari digunakan untuk pembahasan materi dalam bentuk diskusi (selebihnya acara-acara milenial). Bahan dan materi, membahas tentang salah satu materi yang ada di atas (dibungkus dengan bahasa milenial), dalam bentuk diskusi dan ditutup dengan ajakan mencintai lingkungan hidup.
- 4) Strategi program nobar (nonton bareng). Dapat dilaksanakan di aula gereja dan di rumah jemaat, tujuan pelaksanaan nobar adalah untuk mempererat hubungan kebersamaan. Film yang ditonton adalah film-film inspirasi dan motivasi untuk generasi milenial. Nobar dapat dibungkus sedemikian rupa untuk untuk kepentingan bersama, dan diakhiri dengan Fellowship.
- 5) Penyediaan tempat. Penyediaan tempat atau sarana tujuannya untuk memperlengkapi generasi milenial dalam mempertajam talenta dan melatih skill dalam pekerjaan. Oleh karena itu gereja menyediakan sarana dan prasarana dalam hal ini adalah tempat seperti lapangan olahraga, studio rekaman, perpustakaan, dan ruang seni untuk kreativitas.
- 6) Program diskusi Alkitab. Dapat dilaksanakan di gereja, rumah, dan café, durasi dapat dilakukan selama dua jam dalam waktu sekali seminggu. Tujuannya untuk memperlengkapi generasi milenial dalam pemahaman yang mendalam tentang Firman Tuhan.
- 7) Event puncak. Contoh event puncak: melakukan Study Tour, mengunjungi situs-situs sejarah dan budaya untuk memperlengkapi generasi milenial untuk menjadi orang Kristen yang nasionalis dan berbudaya, bisa juga melakukan pelayanan amal ke panti-panti, dan melakukan pelayanan “Tukar Mimbar” antar gereja, untuk membangun kebersamaan antar jemaat terkhususnya untuk generasi milenial.

Dalam tujuh program yang di paparkan ini akan menjawab setiap permasalahan dalam setiap aspek yang ada di atas. Ada beberapa program yang setiap minggu perlu dilakukan

seperti Pendalaman Alkitab dan Nobar. Semua program di atas merupakan strategi pembinaan sintesis yang kontekstual, tentunya berlaku bagi semua umur dikalangan milenial.

## **KESIMPULAN**

Pembinaan warga gereja adalah suatu usaha untuk membina warga gereja menjadi lebih baik dari sebelumnya yang berpusat pada Kristus Tuhan, dan alkitab sebagai pedoman penuntunnya dan merupakan proses untuk menghubungkan jemaat dengan Firman Tuhan melalui, pembinaan, Pembimbingan dan pengajaran yang mendewasakan dalam Kristus melalui kuasa Roh Kudus. Program untuk pembinaan generasi milenial, yaitu; Seminar, KKR milenial, Retreat, Nobar (nonton bareng), Ruangan khusus milenial (studio, lapangan olahraga, perpustakaan), Diskusi Alkitab, dan Event puncak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akrur Barua Patricia Buckley, Peter Viechnicki, "A New Understanding Of Millennials: Generational Differences Reexamined," Deloitte University Press, (2015): 1
- Dogmatika 1, Ekklesiologi yang dipaparkan oleh Pdt. DR. Erastus Sabdono dalam kelas Dogmatika 1 di Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia Jakarta
- Efi Nurwindayani dan Daniel Fajar Panuntun.pengaruh saat teduh dan ibadah terhadap pengambilan keputusan dalam pengambilan pasangan hidup.Fidei:jurnal teologi sistematika dan praktika. Vol. 2 No 2, Desember 2019.hlm 278
- Ezra tari.Tinjauan Teologis-Sosiologis terhadap Pergaulan Bebas Remaja.dunamis.jurnal teologi dan pendidikan kristiani, Vol 3, No. 2, April 2019. Hlm 8
- G. Riemer. Ajarlah Mereka. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/ OMF, 1998), hal. 21
- Philip R Davies, George J Brooke, Phillip R Callaway, The Complete World of The Dead Sea Scrolls, Thames & Hudson: New York, 2002
- Statistic Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia (Kementrian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Dengan Badan Pusat Statistik, 2018), 13
- Suharto Prodjowijono, Manajemen Gereja: sebuah Alternatif (Jakarta: Bpk Gunung Mulia 2008) hal.30
- Yan O Kalampong Jeane Marie Tulung, Achmad Syahid, Yanice Janis, Generasi Milenial Diskursus Teologi, Pendidikan, Dinamika Psikologis Dan Kelekatan Pada Agama Di Era Banjir Informasi (Depok: Rajawali Pers Divisi Buku Perguruan Tinggi Pt Rajagrafindo Persada, 2019), 19.